



Media: Radar

Hari: Selasa

Tanggal: 13 Juli 2010

Halaman: 13

Media Massa : ...

PELAYANAN

RSUD Wirosaban Naik Kelas ke Tipe B

JOGJA - Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wirosaban naik kelas. Rumah sakit Pemkot Jogja itu kini menjadi tipe B dari sebelumnya tipe C. Dengan kenaikan kelas ini, pengelola RSUD Wirosaban pun dituntut untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

"Layanan, terutama bagi warga miskin, telah kami tambah. Seperti kapasitas tempat tidur dari 52 menjadi 94. Total semua tempat tidur untuk kelas VIP, kelas satu, dua, dan tiga kini ada 177," kata Pelaksana tugas (Pt) Direktur Utama RSUD Wirosaban Mulyo Hartono usai rapat kerja dengan Komisi D DPRD Kota Jogja, kemarin (12/7).

Tapi dari tambahan kapasitas 42 tempat tidur, belum semuanya bisa digunakan. Sampai saat ini, baru 21 yang dimaksimalkan.

► Baca RSUD.. Hal 23

Janji Lakukan Evaluasi Tiap Tahun

■ RSUD...
Sambungan dari hal 13

Ini karena manajemen masih kekurangan tenaga dan sarana. Seperti spreid, bed, dan lainnya.

Mulyo menargetkan, pada triwulan ketiga tahun ini semua kekurangan itu bisa terpenuhi. Apalagi pada Oktober mendatang, kenaikan tipe ini diluncurkan dengan mengubah nama menjadi RS Jogja.

"Pasien di tempat kami (RSUD Wirosaban) memang tidak hanya warga Kota Jogja. Warga dari Bantul dan daerah lain juga banyak yang ke sini. Jadi, kami berkeyakinan dengan kenaikan tipe ini akan mempermudah untuk berkembang," terangnya.

ternyata tak semuanya merupakannya warga mampu.

Dari catatan Mulyo, separuh dari jumlah pasien yang ada merupakan pasien rawat inap kelas tiga. Pasien ini merupakan warga yang kesehatannya dijamin pemerintah berbentuk jamkesmas, jamkesda, dan jamkesta.

Sedangkan mayoritas pasien yang berobat rumah sakit ini merupakan penduduk Kota Jogja. Mereka memanfaatkan keringanan sebesar 30 persen dari besar biaya keseluruhan.

"Kami memang memberikan keringanan terhadap penduduk yang ber-KTP Kota Jogja untuk membedakan layanan terhadap warga kota dengan lain. Sebab rumah sakit ini sepenuhnya merupakan milik Pemkot," ujarnya.

Diungkapkan Mulyo, penambahan fasilitas tak hanya berupa kapasitas tempat tidur. Manajemen juga sudah menambah poliklinik khusus, seperti eksekutif perjanjian, askes center, rehabilitasi medik, dan perluasan lahan parkir. Itu dilakukan sejak tahun 2007.

"Kami selalu mengevaluasi setiap tahun melalui survey kepuasan pelayanan. Dari survey tersebut akan diketahui keluhan dan keinginan dari pasien untuk ditindaklanjuti," imbuhnya.

Ia berharap, pada proses perubahan nama nanti, peningkatan layanan yang sesuai dengan standar atau sebanding dengan rumah sakit swasta bisa terwujud. Layanan bagi semua pasien prima tanpa membedakan kelas. "Meski, rawat inapnya berbeda," tandasnya.

Wakil Ketua Komisi D Ali Fahmi menuntut RSUD Wirosaban memiliki layanan yang standar dengan rumah sakit bertipe B lain sebelum berubah nama menjadi Rumah Sakit Jogja. Menurut Fahmi, selama ini keluhan masyarakat akan pelayanan di kelas tiga masih banyak terdengar.

Selain itu, daya tampung pasien kelas tiga juga harus memenuhi permintaan, mengingat selama ini banyak pasien yang tidak tertampung di kelas tiga, terpaksa naik ke kelas dua atau pindah ke rumah sakit swasta. Padahal, uang yang mereka miliki hanya cukup untuk membayar biaya di kelas tiga," ujarnya.

Fahmi juga berharap, dengan naiknya tipe ini tidak membuat pelayanan menurun. "Ini harus menjadi motivasi untuk meningkatkan layanan. Tanpa, memikirkan kemampuan ekonomi dari seorang pasien. Semua pasien harus mendapatkan layanan yang terbaik," tandasnya. (eri)

Instansi	Nilai Berita		
1. Dinas Kesehatan	<input type="checkbox"/> Neotif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. RSUD (RS Jogja)			

Yogyakarta, 19 April 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005